

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI DENGAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Della Puspita Sari**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**DELLA PUSPITA SARI**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar dan motivasi dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD. Metode Penelitian yang digunakan adalah korelasi. Populasi berjumlah 126 peserta didik dan sampel penelitian berjumlah 56 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsionale random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan angket, yang telah diuji validitas dan reabilitas. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan gaya belajar dan motivasi dengan hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

**Kata kunci:** gaya belajar, motivasi, hasil belajar

## **ABSTRACT**

### **RELATIONSHIP OF LEARNING STYLES AND MOTIVATION WITH THE LEARNING OUTCOMES STUDENTS OF GRADE V ELEMENTARY SCHOOL**

by

**DELLA PUSPITA SARI**

The problem of this research is low student learning results of fifth grade elementary school students. This research is to know the relationship between student's learning style and motivation with student's learning results of fifth grade elementary school students. The research method that use in this research is correlation. The population in this research is 126 students while the sample of this research is 56 students. the retrieval sampling technique uses proporsionale random sampling. The data collecting technique uses correlation product moment. The results of this study show there are positive relation and significant relation between student's learning style and student's learning results of fifth grade elementary school students.

**Keyword :** student's learning style, motivation, learning result.

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI DENGAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**Della Puspita Sari**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : *Della Puspita Sari*

No. Pokok Mahasiswa : 1713053023

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

Dosen Pembimbing II

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

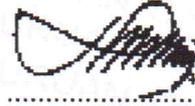
**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



**Sekretaris : Dr. Riswandi, M.Pd.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP. 19620804 198905 1 001



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Agustus 2021**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Della Puspita Sari Sari  
NPM : 1713053023  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”. tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian- bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 18 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Della Puspita Sari

1713053023

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Della Puspita Sari, dilahirkan di Prabumulih pada tanggal 24 Juli 1999. Peneliti merupakan anak kedua dari enam bersaudara pasangan Bapak Supriadi dan Ibu Aniah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. Taman Kanak-Kanak (TK) Darin Utami, peneliti lulus pada tahun 2005.
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 46 Prabumulih, peneliti lulus pada tahun 2011.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 08 Prabumulih, peneliti lulus pada tahun 2014.
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 03 Prabumulih, peneliti lulus pada tahun 2017.

Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN pada tahun 2017. Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Moris Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2020, dan praktik mengajar melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 46 Prabumulih, Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih.

## MOTTO

*Kegagalan Anda tidak final, maka jangan putus asa.*

*Sukses Anda juga tidak final, maka janganlah sombong.*

*(Mario Teguh)*

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin 'ala kullii hal, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

**Orang Tuaku tercinta Bapak Supriadi dan Ibu Aniah**, yang senantiasa mendidik, membimbing, dan menyayangi ku dengan penuh kasih sayang yang tulus, bekerja keras demi memenuhi kebutuhan anak-anaknya, selalu mendo'akan kebaikan dan kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan tiada batas baik dalam kegagalan dan keberhasilanku, terimakasih atas semua cinta yang telah bapak dan mamak berikan kepada saya.

**Orang paling istimewa Fajar Sidiq**, yang senantiasa mendukung, selalu ada di masa-masa sulit dan selalu menemanin saya berjuang dalam menggapai cita-cita saya, terimakasih atas perjuangan yang tiada hentinya.

**Ayukku tersayang Balkis Noprianti dan Adik-adikuku tercinta: Nana, Nanda, Nadien dan Chelsea** Yang selalu mendukung, dan memberikan semangat dalam berjuang menggapai cita-cita.

**Almamater tercinta "Universitas Lampung"**

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M. Si., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

6. Ibu Dr. Een Yayah H, M. Pd., Dosen Pembahas yang telah membimbing dengan baik, memberikan masukan dan saran, memberikan motivasi dan nasehat yang luar biasa untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SD Negeri Se-Gugus Labuhan Ratu. Kecamatan Labuhan Ratu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Pendidik kelas V SD Negeri Se-Gugus Labuhan Ratu. Kecamatan Labuhan Ratu yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Labuhan Ratu. Kecamatan Labuhan Ratu yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Seluruh keluarga besarku di Prabumulih yang selalu mendukung dan memotivasi keberhasilanku.
12. Keponakan-keponakanku: Mba key, mba rumi dan adek iban yang selalu membuat rumah terasa penuh warna, terimakasih atas kebahagiaan yang selalu kalian ciptakan.
13. Ipar-iparku: wahyu aprilian dan deni satrio terimakasih atas dukungan atas keberhasilanku.
14. Ibu Akriyati dan yuk Meli, yang selalu memotivasi dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabat Seperjuangan: Erni, Indoy dan Mei yang selalu memberi semangat serta motivasi untuk keberhasilan menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
16. Teman tidur: Suci, dan Azizah yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
17. Tempat Bertanya: Mba yaya dan desti yang mau menjelaskan cara menghitung normalitas dan hipotesis untuk keberhasilan menyelesaikan skripsi ini.

18. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2017, terkhusus kelas A yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
19. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan yang telah di berikan kepada peneliti. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua, Aamiin.

Bandar Lampung, 18 Agustus 2021

Peneliti



Della Puspita Sari

1713053023

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Belajar .....	8
1. Pengertian Belajar.....	8
2. Prinsip Belajar .....	9
3. Teori Belajar .....	9
B. Gaya Belajar.....	10
1. Pengertian Gaya Belajar .....	10
2. Macam-Macam Gaya Belajar .....	11
3. Indikator Gaya Belajar.....	13
C. Motivasi Belajar .....	14
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	14
2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar .....	15
3. Fungsi Motivasi Belajar .....	16
4. Indikator Motivasi Belajar.....	17
D. Hasil Belajar.....	18
1. Pengertian Hasil Belajar .....	18
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	19
E. Pembelajaran Tematik.....	21
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	21
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	22
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik .....	23
F. Penelitian yang Relevan .....	24

G. Kerangka Pikir .....	26
H. Hipotesis Penelitian.....	28

### **III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
1. Tempat Penelitian .....	29
2. Waktu Penelitian .....	29
C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian .....	30
1. Tahap Pendahuluan.....	30
2. Tahap Perencanaan .....	30
3. Tahap Pelaksanaan .....	30
D. Populasi dan Sampel .....	31
1. Populasi Penelitian .....	31
2. Sampel Penelitian .....	31
E. Variabel Penelitian .....	33
F. Defenisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	34
1. Defenisi Konseptual Variabel.....	34
2. Defenisi Operasional Variabel.....	35
G. Teknik Pengumpulan Data .....	38
1. Kuesioner.....	38
2. Dokumentasi.....	39
H. Uji Coba Instrumen .....	40
I. Uji Persyaratan Instrumen .....	40
1. Uji Validitas Pedoman Kuesioner .....	40
2. Uji Reliabilitas Pedoman Kuesioner.....	41
J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	42
1. Uji Prasyarat Analisi Data .....	42
a. Uji Normalitas.....	42
b. Uji Linealitas.....	43
2. Uji Hipotesis .....	44

### **IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	46
1. SD Negeri 1 Kampung Baru.....	46
2. SD Negeri 2 Kampung Baru.....	48
3. SD Negeri 3 Kampung Baru.....	50
B. Pelaksanaan Penelitian .....	51
1. Persiapan Penelitian.....	51
2. Pengambilan Data Penelitian.....	52
C. Hasil Uji Prasyarat Instrumen .....	52
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner (Angket) Tentang Gaya Belajar.....	52
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner (Angket) Tentang Motivasi .....	54
D. Data Variabel Penelitian .....	56
1. Data Hasil Belajar .....	56
2. Variabel Gaya Belajar .....	57

3. Variabel Motivasi.....	59
E. Hasil Analisis Data.....	60
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	60
a. Hasil Analisis Uji Normalitas.....	60
b. Hasil Analisis Uji Linearitas.....	62
2. Hasil Uji Hipotesis.....	63
a. Penguji Hipotesis Pertama.....	63
b. Penguji Hipotesis Kedua.....	64
c. Penguji Hipotesis Ketiga.....	64
F. Pembahasan.....	66
1. Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Segugus Labuhan Ratu.....	66
2. Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Segugus Labuhan Ratu.....	68
3. Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Segugus Labuhan Ratu.....	69
G. Keterbatasan Penelitian.....	70

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
a. Peserta didik.....	73
b. Pendidik.....	73
c. Kepala Sekolah.....	73
d. Peneliti.....	73
e. Peneliti lanjutan.....	73

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS).....	4
2. Data Populasi Peserta Didik Kelas V SD N Gugus Labuhan Ratu.....	31
3. Jumlah anggota sampel penelitian .....	33
4. Kisi-Kisi Instrumen Variabel (X1).....	36
5. Kisi-Kisi Instrumen Variabel (X2).....	37
6. Instrumen Variabel (Y) .....	38
7. Skor Penilaian Jawaban Angket.....	39
8. Daftar Interpretasi Koefisien Reliabilitas .....	42
9. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r) .....	45
10. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket Gaya Belajar .....	53
11. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket Motivasi .....	55
12. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar).....	57
13. Distribusi Frekuensi Variabel X1 (Gaya Belajar).....	58
14. Distribusi Frekuensi Variabel X2 (Motivasi).....	59
15. Hasil Uji Normalitas Variabel X1(Gaya Belajar) .....	60
16. Hasil Uji Normalitas Variabel X2 (Motivasi).....	61
17. Hasil Uji Normalitas Variabel Y (Hasil Belajar) .....	61
18. Peringkat Koefisien Korelasi antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	28
2. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar).....	57
3. Distribusi Frekuensi Variabel $X_1$ (Gaya Belajar).....	58
4. Distribusi Frekuensi Variabel $X_2$ (Motivasi) .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>SURAT-SURAT PENELITIAN</b>	
1. Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Kampung Baru .....	79
2. Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Kampung Baru .....	80
3. Penelitian Pendahuluan SD Negeri 3 Kampung Baru .....	81
4. Validasi Instrumen Penelitian.....	82
5. Izin Uji Instrumen.....	84
6. Surat Izin penelitian SD Negeri 1 Kampung Baru .....	85
7. Surat Izin penelitian SD Negeri 2 Kampung Baru .....	86
8. Surat Izin penelitian SD Negeri 3 Kampung Baru .....	87
9. Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Kampung Baru .....	88
10. Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Kampung Baru .....	89
11. Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 3 Kampung Baru .....	90
12. Balasan Uji Instrumen .....	91
13. Balasan Izin Penelitian SD Negeri 1 Kampung Baru.....	92
14. Balasan Izin Penelitian SD Negeri 2 Kampung Baru.....	93
15. Balasan Izin Penelitian SD Negeri 3 Kampung Baru.....	94
<b>DATA NILAI UAS TEMATIK SEMESTER GANJIL</b>	
1. Niali UAS SD Negeri 1 Kampung Baru .....	96
2. Niali UAS SD Negeri 2 Kampung Baru .....	98
3. Niali UAS SD Negeri 3 Kampung Baru .....	100
<b>INSTRUMEN PENGUMPULAN</b>	
1. Instrumen Yang Diajukan .....	102
2. Instrumen Yang Dipakai .....	103
<b>DATA VARIABEL X DAN Y</b>	
1. Variabel Gaya Belajar.....	106
2. Variabel Motivasi.....	108
3. Variabel Hasil Belajar .....	110
<b>VALIDITAS DAN RELIABILITAS</b>	
1. Validitas .....	113
2. Reliabilitas .....	117

## **NORMALITAS, LINIERITAS, DAN HIPOTESIS**

1. Normalitas.....	128
2. Linieritas .....	135
3. Hipotesis .....	142

## **TABEL-TABEL STATISTIK**

1. Tabel Nilai-nilai r Product Moment.....	147
2. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat .....	148
3. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	149
4. Tabel Distribusi F .....	150

## **DOKUMENTASI**

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas peserta didik setelah melalui usaha-usaha belajar guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang diharapkan adalah agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.

Berbagai cara dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, diantaranya perubahan kurikulum, penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif serta penggunaan perangkat dalam menilai tingkat keberhasilan peserta didik. Sistem ini diharapkan agar peserta didik dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tercapainya hasil belajar yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Teni (2018: 175) “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.”. Apabila hasil belajar yang di peroleh peserta didik belum maksimal hal ini tentunya dapat menjadi bahan evaluasi bagi pendidik.

Pendidik dapat mencari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari peserta didiknya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik. Menurut Nurlia (2017: 321)

faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor internal) yang meliputi: kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat. Sedangkan faktor yang berasal dari luar pelajar (faktor eksternal) meliputi faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran yang

meliputi: guru, kualitas pembelajaran, instrument atau fasilitas pembelajaran.

Setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh pendidik. Menurut Wassahua (2016: 85) “seorang pendidik harus mengetahui keaneragaman gaya belajar peserta didiknya, bagaimana karakteristik belajar peserta didiknya, bagaimana kemampuan peserta didik dalam menerima informasi, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif oleh setiap peserta didik”

Cara belajar peserta didik tersebut sering disebut sebagai gaya belajar. Menurut Hartati (2015: 3) “gaya belajar merupakan cara seseorang untuk menyerap, mengatur dan mengelolah bahan informasi atau bahan pelajaran”. Saat merespon stimulus/informasi, ada peserta didik yang senang merespon informasi sendiri, tetapi ada pula peserta didik yang merespon informasi secara bersama-sama membentuk kelompok. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar mandiri berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri. Peserta didik dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajarnya pun akan lebih baik. Sesuai dengan pendapat Vaishnav (2013: 1)

*Learning style is the characteristic cognitive, affective, social, and physiological behaviors that serve as relatively stable indicators of how learners perceive, interact with, and respond to thr learning enviromrnt. Learning styles can be defined, classified, and identifies in many different ways. Generally, they are overall patterns that provide direction to learning and teaching. Learning style can also be described as a set of factors, behaviours and attitudes that facilitate learning for an individual in a given situation.*

Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa gaya belajar adalah karakteristik perilaku kognitif, afektif, sosial dan fisiologis yang berfungsi sebagai indikator yang relative stabil tentang bagaimana peserta didik memandang, berinteraksi dan menanggapi lingkungan belajar. Gaya belajar dapat di defenisikan, diklasifikasikan, dan diidentifikasi dengan berbagai cara. Umumnya, mereka adalah pola keseluruhan yang

memberikan arahan untuk belajar dan mengajar. Gaya belajar juga dapat digambarkan sebagai sekumpulan faktor, perilaku, dan sikap yang memfasilitasi belajar bagi individu dalam situasi tertentu.

Hal lain selain gaya belajar ada juga yang bisa mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah motivasi belajar. Menurut Muhammad (2017: 87) “motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan usaha untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi”. Sesuai dengan pendapat Ramli (2014: 723)

*Motivation is a complex part of human psychology and behavior that influences how individuals choose to invest their time, how much energy they exert in any given task, how they think and feel about the task, and how long they persist the task. It reflects in students' choices of learning tasks, in their coping with the obstacles they encounter in the learning process.*

Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa motivasi adalah bagian kompleks dari psikologi dan perilaku manusia yang memengaruhi bagaimana individu memilih untuk menginvestasikan waktu mereka, beberapa banyak energi yang mereka gunakan dalam tugas tertentu, bagaimana mereka berpikir dan merasa tentang tugas, dan beberapa lama mereka bertahan dalam tugas tersebut. Ini tercermin dalam pilihan tugas belajar siswa, dalam waktu dan upaya yang mereka curahkan untuk mereka, dalam ketekunan mereka dalam tugas-tugas pembelajaran, dalam mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Desember 2020 di kelas V Sekolah Dasar merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran di karenakan pembelajaran dilakukan secara daring, ketika proses pembelajaran peserta didik hanya diam tidak

berpartisi aktif mengikuti proses pembelajaran sehingga materi pembelajaran tidak dapat di terima secara maksimal dan ketika mendapat tugas dari guru untuk mengerjakan soal latihan hanya beberapa orang peserta yang megumpulkan tepat waku. Hal ini menyebabkan sebagian nilai masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun nilai pembelajaran tematik peserta didik kelas V SD Segugug Labuhan Ratu sebagai berikut.

**Tabel 1. Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) Ganjil Tahun 2020/2021 Kelas V SD Negeri Gugus Labuhan Ratu**

Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik Kelas V	Nilai KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase Kelulusan	Keterangan
SD Negeri 1 Kampung Baru	50	65	23	46%	Tuntas
			27	54%	Belum Tuntas
SD Negeri 2 Kampung Baru	44		19	43%	Tuntas
			25	57%	Belum Tuntas
SD Negeri 3 Kampung Baru	32		14	44%	Tuntas
			18	56%	Belum Tuntas

Sumber : Dokumentasi nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil Kelas V

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil nilai ulangan semester ganjil peserta didik kelas V banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 65. Rendahnya hasil belajar tematik tersebut diduga karena peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain faktor peserta didik, faktor pendidik juga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar tematik. Pendidik belum terlalu memahami secara tepat gaya belajar peserta didik sehingga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Gaya mengajar guru yang belum sesuai dengan keberagaman gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Sehubungan dengan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pendidik belum mampu menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar setiap peserta didik, sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.
2. Peserta didik belum belajar sesuai dengan gaya belajarnya, di karenakan kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Motivasi yang dimiliki peserta didik kelas V sekolah dasar masih rendah.
4. Hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar masih rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan batasan masalah yaitu:

1. Hubungan dalam penelitian ini dibatasi oleh variabel Gaya belajar.
2. Hubungan dalam penelitian ini dibatasi oleh variabel Motivasi.
3. Hubungan dalam penelitian ini dibatasi oleh Hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar?
2. Apakah terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar?
3. Apakah terdapat hubungan gaya belajar dan motivasi secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar.
2. Mengetahui hubungan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar.
3. Mengetahui hubungan gaya belajar dan motivasi secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini untuk memberikan manfaat sebagai berikut.

#### **1) Secara teoritis**

Secara teoritis hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan serta menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengkaji hal-hal terkait gaya belajar dan motivasi.

#### **2) Secara praktis**

##### **1. Peserta Didik**

Peserta didik menjadi tau gaya belajar yang sesuai dengan dirinya, sehingga peserta didik menjadi lebih mudah dalam menerima dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

##### **2. Pendidik**

Pendidik dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang karakteristik gaya belajar yang dimiliki setiap peserta didik dan memotivasi pendidik dalam meningkatkan hasil belajar pesera didik.

##### **3. Sekolah**

Memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar segugus Labuhan Ratu.

#### 4. Peneliti

Memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga untuk mengembangkan wawasan tentang gaya belajar dan motivasi kaitanya dengan upaya untuk mencapai hasil belajar. Serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dalam kehidupan belajar mengajar yang sesungguhnya.

#### 5. Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran dalam mengembangkan penelitian lain yang berkaitan dengan gaya belajar peserta didik dengan konsep yang berbeda.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Belajar

#### 1. Pengertian Belajar

Menuntut ilmu dan belajar sejak dini adalah kebutuhan yang tidak bisa dihilangkan. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Menurut Astuti (2015: 69) “Belajar ialah proses perubahan tingkah laku yang disengaja berdasarkan pengalaman yang bukan semata-mata sikap dan nilai tetapi juga penguasaan pengetahuan dan keterampilan”. Selanjutnya menurut Saifullah (2014: 32) “belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Selajan dengan pendapat Susanto (2013: 4)

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun bertindak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang akhirnya akan menghasilkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik lagi dalam memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan serta cara memahami keterampilan baru yang ada pada setiap diri individu. Dengan kata lain belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan pada setiap manusia.

## **2. Prinsip Belajar**

Prinsip belajar adalah landasan berfikir, landasan berpijak, dan sumber motivasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik. Prinsip belajar dapat menjadikan pijakan untuk mencapai tujuan belajar sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Menurut Yusra (2017: 108) terdapat prinsip-prinsip belajar yang mampu mendorong manusia untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat, yaitu: 1) Prinsip dasar belajar, 2) Prinsip yang berhubungan dengan tujuan belajar, 3) Prinsip yang berhubungan dengan etika belajar, dan 4) Prinsip yang berhubungan dengan aktifitas belajar.

Lebih lanjut menurut Fadhil (2016: 27) “ada tiga prinsip belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku, terjadi suatu proses dan menjadi pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi peserta didik dengan lingkungannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar meliputi aktivitas belajar, adanya perubahan tingkah laku, proses belajar yang menjadikan pengalaman, dan pengalaman sendiri dapat membuat peserta didik akan lebih mudah mengingat dan memahami setiap pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

## **3. Teori Belajar**

Membahas teori-teori tentang belajar, sudah banyak teori yang muncul seperti teori behavioristik, teori kognitif, teori konstruktivistik dan teori lainnya. Teori yang sesuai dengan penelitian ini adalah teori konstruktivistik. Menurut Udin (2015: 59) “teori konstruktivistik mencerminkan peserta didik memiliki kebebasan berpikir yang

bersifat eklektik, artinya peserta didik dapat memanfaatkan teknik belajar apapun asal tujuan belajar dan tercapai”. Sedangkan menurut Rusman (2015: 45) “teori belajar konstruktivistik mencerminkan peserta didik akan belajar dengan baik apabila mereka dapat membawa pembelajaran kedalam konteks apa yang sedang mereka pelajari ke dalam penerapan kehidupan nyata sehari-hari dan mendapat manfaat bagi dirinya”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teori belajar konstruktivistik merupakan teori belajar yang menekankan pada pengalaman individu dan melalui proses latihan maka akan menghasilkan hasil belajar sesuai gaya belajar yang dimiliki peserta didik.

## **B. Gaya Belajar**

### **1. Pengertian Gaya Belajar**

Peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam menerima, memahami, dan menyerap suatu informasi yang didapatkan. Pada dasarnya peserta didik juga memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Menurut Dirman dan Juarsih (2014: 99) “gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana peserta didik menyerap, lalu mengatur dan mengelola informasi”. Menurut Hartati (2015: 225) “gaya belajar merupakan cara seseorang untuk menyerap, mengatur dan mengolah bahan informasi atau bahan pelajaran.

Menurut Mahayanti (2018: 12) “gaya belajar merupakan cara seseorang untuk menyerap, mengatur dan mengolah bahan informasi atau bahan pelajaran”. Pada saat merespon informasi atau stimulus, peserta didik juga memiliki cara tersendiri untuk merespon informasi yang diberikan. Ada peserta didik yang senang merespon informasi secara sendiri atau individu dan ada juga peserta didik yang merespon informasi secara bersama-sama membentuk kelompok. Peserta didik

yang mempunyai gaya belajar mandiri akan berusaha untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, hal ini membuat peserta didik dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, gaya belajar dapat disimpulkan sebagai cara peserta didik dalam menerima dan menyerap informasi sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya sehingga akan terciptanya suasana belajar yang kondusif. Peserta didik dapat menyerap informasi baik dengan cara mengingat, berfikir dan memecahkan masalah. Peserta didik mempunyai gaya belajar tersendiri agar dapat memahami materi pembelajaran.

Gaya belajar juga sangat penting untuk dipahami oleh pendidik. Mengetahui gaya belajar setiap peserta didiknya maka pendidik dapat menggunakan jenis gaya belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga pendidik dapat mengembangkan keterampilan dalam dirinya untuk memahami gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Peserta didik juga harus bisa memahami jenis gaya belajar apa yang digunakannya dalam pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang optimal.

## **2. Macam-Macam Gaya Belajar**

Setiap peserta didik mempunyai kemampuan berbeda untuk menyerap informasi pembelajaran. Tingkat kemampuan yang cepat, sedang dan sangat cepat, sehingga peserta didik memiliki cara yang berbeda untuk memahami informasi pembelajaran yang sama.

Menurut Hartati (2015: 228) tipe gaya belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

### **1) Gaya Belajar Visual**

Gaya ini mengandalkan aktivitas belajar belajarnya kepada materi pelajaran yang dilihatnya.

- 2) Gaya Belajar Auditorial  
Gaya belajar ini mengandalkan aktivitas belajarnya kepada materi pelajaran yang didengarnya.
- 3) Gaya Belajar Kinestetik  
Gaya belajar ini mengandalkan aktivitas belajarnya kepada gerakan.

Selanjutnya menurut Rusman (2015: 42-43) ada beberapa tipe gaya belajar yang harus dicermati oleh guru yaitu: gaya belajar visual (visual learner), gaya belajar auditif (auditory learner) dan gaya belajar kinestetik (tactual learner).

- 1) Tipe Belajar Visual (Visual Learner)  
Peserta didik yang memiliki tipe belajar visual memiliki interest yang tinggi ketika diperlihatkan gambar, grafik, grafis organisatoris, seperti jarring, peta konsep dan ide peta, plot dan ilustrasi visual lainnya.
- 2) Tipe Belajar Auditif (Auditory Learner)  
Anak-anak seperti ini dapat menghafal lebih cepat melalui membaca teks dengan keras atau mendengarkan media audio.
- 3) Tipe Belajar Kinestetik (Tactual Learner)  
Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik mengandalkan belajar melalui bergerak, menyentuh dan melakukan tindakan.

Sejalan dengan pendapat diatas Menurut Menurut Dirman dan Juarsih (2014 : 100-102) terdapat tiga jenis gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, sebagai berikut.

- 1) Gaya Belajar Visual  
Peserta didik dengan gaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata atau penglihatan (visual), peserta didik cenderung belajar melalui objek yang mereka lihat. Seseorang cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas.
- 2) Gaya Belajar Auditif  
Peserta didik yang bertipe auditif mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditif dapat belajar

lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan yang pendidik katakan.

### 3) Gaya Belajar Kinestetik

Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik yang di tujukan ke peserta didik dan menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam gaya belajar juga terdapat tipe gaya belajar yang dapat mendukung pembelajaran dan digunakan oleh peserta didik sesuai dengan karakter dirinya. Tipe gaya belajar terdiri dari tiga macam yaitu tipe gaya belajar visual, auditif, dan kinestetik. Gaya belajar visual yaitu gaya belajar yang mengandalkan dengan cara melihat, gaya belajar auditif yaitu gaya belajar yang mengandalkan dengan mendengar dan gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar yang mengandalkan dengan cara bergerak.

### 3. Indikator Gaya Belajar

Mengacu pada teori dan ciri-ciri gaya belajar menurut Dirman dan Juarsih (2014 : 100-102) seperti yang diuraikan di atas maka diketahui indikator-indikator dari masing-masing gaya belajar sebagai berikut:

- 1) Indikator Gaya Belajar Visual
  - a. Lebih suka mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang di dengar.
  - b. Menyukai banyak simbol, gambar, dan warna.
  - c. Rapi dan teratur
  - d. Pembaca yang cepat dan tekun.
- 2) Indikator Gaya Belajar Auditif
  - a. Lebih senang mendengarkan dari pada membaca.
  - b. Menggerakkan bibir atau bersuara ketika membaca.
  - c. Memiliki kepekaan terhadap musik
- 3) Indikator Gaya Belajar Kinestetik
  - a. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.

- b. Senang menggunakan bahasa tubuh.
- c. Menyukai kerja kelompok dan praktik.
- d. Berbicara dengan perlahan.

Berdasarkan pendapat dirman dan juarsih (2014:100-102) dalam menentukan indikator gaya belajar maka peneliti menggunakan pendapat ini dalam menyusun kisi-kisi skala gaya belajar. Asalnya adalah karena indikator gaya belajar tersebut sangat penting dalam pembelajaran dilihat dari aspek indikatornya.

## **C. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi sangat berperan penting dalam mempengaruhi pembelajaran. Motivasi sangat memegang peranan yang sangat penting dalam upaya peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dalam proses ingin mendapatkan hasil belajar yang baik, motivasi sangat erat hubungannya dengan hasil belajar. Jika motivasi telah tertanam dalam diri peserta didik maka, hal itu akan mendorong dirinya untuk giat dalam belajar.

Motivasi belajar adalah dorongan-dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan kegiatan/tingkah laku seseorang dalam melaksanakan kegiatan belajar. Menurut Emda (2018: 175) “Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan”. Selanjutnya Menurut Mahayanti (2018:13) “motivasi belajar adalah keinginan untuk bertindak yang muncul dari dalam diri peserta didik untuk menuntut ilmu dan mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dan sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku disekolah maupun masyarakat”. Menurut Uno (2013: 23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan

tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam ataupun luar diri peserta didik sebagai penggerak keinginan peserta didik untuk mendapatkan suatu perubahan dalam belajar. Perubahan belajar baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Motivasi sangat penting untuk peserta didik, karena dengan adanya motivasi peserta didik lebih bersemangat untuk belajar.

## **2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Biasanya terdapat lebih dari satu jenis motivasi terdiri dari jenis motivasi karna ingin mendapatkan sesuatu, dan jenis motivasi yang terjadi karna ada target yang ingin dikejar agar mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Jenis motivasi dapat kita liat dari berbagai aspek seperti motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang, dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar pribadi diri seseorang.

Menurut Sardiman (2001: 88-90) Jenis-jenis motivasi belajar dibagi menjadi dua tipe atau kelompok yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau dapat berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya jika seseorang yang senang membaca tidak usah disuruh, ia sudah rajin membaca buku.
- 2) Motivasi ekstrinsik merupakan moti-motif yang aktif dan berfungsi karena pengaruh dari luar. Contohnya seseorang belajar karena tahu besok ada ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai yang bagus atau mendapatkan hadiah.

Selanjutnya menurut Syah (2010:153) menjelaskan bahwa dalam perkembangannya motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Motivasi internal adalah perasaan menyayangi materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut, misalnya untuk kebutuhan hidup masa depan peserta didik yang bersangkutan.

- 2) Motivasi eksternal adalah hal atau keadaan yang datang dari luar diri individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

Kemudian menurut Dalyono (2009: 57) membagi motivasi belajar menjadi dua macam, yaitu:

- 1) motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang datang dari hati, umumnya kesadaran akan pentingnya sesuatu atau karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.
- 2) motivasi Ekstrinsik, yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), dari orang tua, pendidik, teman-teman, dan anggota masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis motivasi belajar terdiri dari dua tipe atau komponen yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Kedua jenis motivasi belajar tersebut sangat diperlukan oleh peserta didik dalam kebiatan belajar. Selain itu, pendidik dan orang tua juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi peserta didik dengan memberikan dorongan dan dukungan yang positif bagi peserta didik dalam proses belajarnya.

### **3. Fungsi Motivasi Belajar**

Proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik dilandasi dengan adanya motivasi. Motivasi dapat mendorong peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran, sehingga mencapai tujuan belajar sesuai yang diharapkan dan mendapatkan hasil belajar yang optima. Menurut Emda (2018: 176) “fungsi motivasi adalah sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keiinginan, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai”.

Menurut Winarsih (2009: 111) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini

merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.

- 2) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arahan dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

Menurut Sanjaya (2010: 251-252) dua fungsi motivasi dalam proses belajar, yaitu:

1. Mendorong peserta didik untuk beraktivitas  
Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk melakukan sesuatu ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
2. Sebagai Pengarah  
Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang ingin ditentukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, fungsi motivasi adalah sebagai arah dalam meraih sesuatu yang ingin dicapai, mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sebagai penggerak, penyeleksi perbuatan, dan mengarahkan kegiatan belajar, menambah semangat dan menyadarkan peserta didik tentang adanya proses belajar. Agar peserta didik dapat menyadari fungsi dari motivasi sehingga peserta didik dapat menyelesaikan proses belajar dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

#### **4. Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi dan belajar adalah dua aspek yang saling memengaruhi. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada

peserta didik-peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Menurut Uno (2013: 24) mengklasifikasi indikator-indikator motivasi belajar menjadi enam bagian, yaitu:

1. Penghargaan dalam belajar, 2. Hasrat dan keinginan berhasil, 3. Dorongan dan kebutuhan belajar, 4. Harapan atau cita-cita masa depan, 5. Lingkungan belajar yang kondusif, 6. Kegiatan yang menarik dalam belajar.

Menurut Sardiman (2016: 83) ciri-ciri motivasi yang ada pada peserta didik di antaranya adalah.

1. Ketekunan dalam belajar, 2. Ulet menghadapi kesulitan, 3. Dapat mempertahankan pendapatnya, 4. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, 5. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan pendapat para ahli dalam menentukan indikator motivasi maka penulis akan menggunakan indikator motivasi yang diungkapkan oleh Sadirman (2016: 83) dalam menyusun skala kisi-kisi motivasi. Alasannya adalah indikator yang dikemukakan oleh Sadirman (2016: 83) karena indikator tersebut sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil/ jika peserta didik tekun dalam belajarnya, ulet dalam menghadapi kesulitan, dapat mempertahankan pendapat, tidak melepaskan hal yang dianggap benar, dan senang memecahkan masalah soal-soal yang berarti peserta didik memiliki motivasi yang tinggi.

## **D. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil dari pengalaman belajar peserta didik. Hasil belajar yang diterima oleh peserta didik yaitu berupa perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik Menurut Hapnita (2018: 2177)

“hasil belajar adalah suatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar.

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicari seseorang dalam proses pembelajaran”. Menurut Rusman (2015: 67) “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”. Susanto (2013: 5) “hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang berupa kemampuan-kemampuan peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengalami pembelajaran.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajarnya. Suatu keberhasilan pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor.

Menurut Dalyono (2009: 55) faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar, yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar
- 2) Faktor-faktor lingkungan meliputi:
  - a) Keluarga, seperti pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, perhatian orang tua, dan keadaan rumah.

- b) Sekolah, berupa kualitas pendidikan, metode mengajar, kurikulum, fasilitas di sekolah, jumlah peserta didik per kelas, dan pelaksanaan tata tertib sekolah. Masyarakat, misalnya pendidikan masyarakat dan moral sekitar.
- c) Lingkungan sekitar misalnya bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan Iklim.

Selanjutnya menurut Munadi (2008: 24) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

- 1) Faktor Internal
  - a) Faktor Fisiologis  
Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan cape, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya.
  - b) Faktor psikologis  
Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya.
- 2) Faktor Eksternal
  - a) Faktor Lingkungan  
Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan social. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain.
  - b) Faktor Instrumental  
Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu : Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Tetapi ada salah satu pendapat ahli yang mengatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, selain faktor internal dan faktor eksternal ada juga faktor instrument.

## E. Pembelajaran Tematik

### 1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran dengan model yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan mengintergrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif yang berfokus pada permasalahan kehidupan agar pembelajaran dapat bermakna. Bermakna artinya pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung yang berhubungan antara konsep baik antar mata pelajaran maupun intramata pelajaran. Menurut Kadir (2015: 1) “pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai prepektif mata pelajaran yang biasanya diajarkan disekolah”.

Selanjutnya Menurut Asrina Harahap (2018: 298) “pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang tidak menggunakan nama-nama disiplin ilmu sebagai nama mata pelajaran tetapi menggunakan tema-tema tertentu”. Selanjutnya Menurut Rusman (2015: 139) “pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuaam secara holistic, bermakna dan autentik”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang didalamnya tidak hanya terdapat satu mata pelajaran saja tetapi, pembelajaran tematik terpadu mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang disebut tema. Pada pembelajaran tematik, peserta didik juga dapat memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman

langsung karena jika peserta didik dihadapkan dengan pengalaman/sesuatu yang nyata maka pembelajaran akan lebih mudah dipahami.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik. Menurut Kurniawan (2014: 92)

menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut, (a) berpusat pada anak; (b) memberi pengalaman langsung; (c) pemisahan mata pelajaran tidak jelas; (d) penyajian berbagai konsep mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran; (e) fleksibel; (f) hasil belajar dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak”.

Menurut Rusman (2015: 146) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik (student centered).
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
- 5) Bersifat luwes/fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa didalam pembelajaran tematik, pembelajaran lebih dipusatkan pada peserta didik yang artinya dalam pembelajaran, peserta didik dibiarkan menggali sendiri informasi yang telah diberikan oleh guru sebelumnya. Dalam hal ini guru, hanya berperan sebagai evaluator. Selain pembelajaran tematik memiliki karakteristik pembelajaran berpusat pada peserta didik (student center), pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, karena didalam materi pembelajaran tematik peserta didik dituntut untuk aktif mencari tahu sendiri materi pembelajaran secara langsung atau

praktek. Sehingga peserta didik dapat mengingat materi pembelajaran dalam jangka waktu yang lama.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Majid (2014: 92-94) menjelaskan kelebihan dan keterbatasan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut.

1. kelebihan pembelajaran tematik terpadu antara lain:
  - a) pengalaman belajar dan kegiatan belajar akan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
  - b) kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa
  - c) kegiatan belajar lebih bermakna
  - d) mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial siswa
  - e) menyajikan kegiatan bersifat pragmatis yang dekat dengan keseharian siswa
  - f) meningkatkan kerjasama antar guru dalam merancang kegiatan pembelajaran
2. keterbatasan pembelajaran tematik terpadu antara lain:
  - a) mengharapkan guru memiliki kemampuan handal menggali informasi dan pengetahuan terkait materi
  - b) mengharapkan siswa memiliki kemampuan akademik dan kreativitas
  - c) memerlukan sarana dan sumber pembelajaran yang bervariasi
  - d) memerlukan dasar kurikulum yang fleksibel
  - e) membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh atau komprehensif

Selanjutnya menurut Tirtoni (2018: 69-70) menjelaskan kelebihan dan kekurangan pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran terpadu dapat dilihat beberapa kelebihan yaitu:
  - a) Pengalaman dan kegiatan belajar akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan siswa.
  - b) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
  - c) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat lebih lama.
  - d) Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan ketrampilan berfikir siswa.

- e) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungannya.
  - f) Menumbuhkembangkan ketrampilan sosial siswa seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain
2. Selain beberapa kekuatan atau kelebihan di atas, penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar memiliki beberapa kendala pelaksanaannya diantaranya:
    - a) Tidak semua kompetensi dasar dapat dipadukan.
    - b) Dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu dibutuhkan sarana dan prasarana belajar yang memadai untuk mencapai kompetensi dasar secara optimal.
    - c) Belum semua sekolah dasar memahami konsep pembelajaran terpadu ini secara utuh.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik member peluang pada peserta didik untuk memperoleh pengalaman secara langsung dari materi yang dipelajarinya. Sehingga benar-benar bermakna karena berasal dari lingkungan peserta didik itu sendiri. Sehingga identitas masing-masing pelajaran tidak terlihat lagi. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran tematik memerlukan sumber belajar yang bervariasi, tidak semua matapelajaran dipadukan, dan membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh.

## **F. Penelitian Relevan**

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang relevan yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Damayanti (2016) Hasil penelitian ini menunjukkan melalui uji hipotesis dengan uji korelasi product moment. Pada perhitungan koefisien korelasi di dapat r hitung sebesar 0,605 lebih besar dari rtabel dengan taraf signifikansi 5%, yaitu 0,202 dan harga signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Dari penelitian ini diketahui ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPS, karena  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Azami (2017) hasil penelitian diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment, regresi linear berganda dan koefisien korelasi berganda, pada taraf signifikansi 5% dan  $n=51$ . Berdasarkan hasil penelitian analisis data diperoleh  $t_{hitung} = (0,455) >$  dari  $t_{tabel}$  dengan  $n=51$  ( $0,279$ ) atau nilai  $sig < \alpha$  ( $0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mahayanti (2018) Hasil analisis diperoleh bahwa (1) terdapat korelasi yang signifikan antara gaya belajar visual dan motivasi belajar, dengan  $r_{x1y}$  sebesar  $0,277$  dan  $r_{y1.23}$  sebesar  $0,214$  lebih besar dari  $r_{tabel5\%} = 0,159$  serta sumbangan efektif sebesar  $4,9\%$ , (2) terdapat korelasi yang signifikan antara gaya belajar auditori dan motivasi belajar, dengan  $r_{x2y}$  sebesar  $0,556$  dan  $r_{y2.13}$  sebesar  $0,509$  serta sumbangan efektif sebesar  $27,4\%$ , (3) terdapat korelasi yang signifikan antara gaya belajar kinestetik dan motivasi belajar, dengan  $r_{x3y}$  sebesar  $0,253$  dan  $r_{y3.12}$  sebesar  $0,168$  serta sumbangan efektif sebesar  $3,5\%$ , (4) secara bersama-sama terdapat korelasi yang signifikan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus Ubud Kecamatan Ubud Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan  $F_{hitung}$  sebesar  $27,186$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar  $2,68$  serta sumbangan efektif sebesar  $35,8\%$ .
4. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) Hasil penelitian pada pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus product moment dengan bantuan program SPSS 16, sehingga didapat hasil nilai gaya belajar dan hasil belajar IPS diperoleh  $r_{hitung}$   $0,513$ , motivasi dan hasil belajar IPS diperoleh  $r_{hitung}$   $0,628$  sedangkan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% untuk  $N = 161$  adalah  $0,159$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .  $F_{hitung}$  sebesar  $0,445$  dan harga signifikansinya  $0,000$ .
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V

SD Negeri 10 Metro Timur. Persamaan pada penelitian Ulfah dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu variable bebasnya menggunakan gaya belajar. Perbedaannya dengan penelitian Ulfah variabel mengikat menggunakan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V sedangkan peneliti menggunakan hasil belajar tematik. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan diatas maka, Penelitian Ulfah menjadi acuan bagi penelitian yang peneliti laksanakan.

### **G. Kerangka Pikir**

Agar penelitian memiliki arah yang lebih jelas, perlu disusun sebuah kerangka pikir. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah gaya belajar dan motivasi belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini.

#### **a. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik**

Gaya belajar merupakan suatu cara belajar peserta didik. Gaya belajar yang disukai peserta didik akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, karena setiap individu mempunyai kegemaran dan keunikan sendiri-sendiri. Secara umum gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dan membuat kita nyaman dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.

Ketika melaksanakan pembelajaran ada faktor internal yang kurang diperhatikan dalam usaha memperbaiki kualitas pembelajaran, yaitu gaya belajar (learning style). Proses pembelajaran setiap peserta didik memiliki karakteristik (gaya belajar) yang berbeda-beda dalam menerima informasi. Salah satu keberhasilan dari kegiatan belajar dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik.

**b. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar**

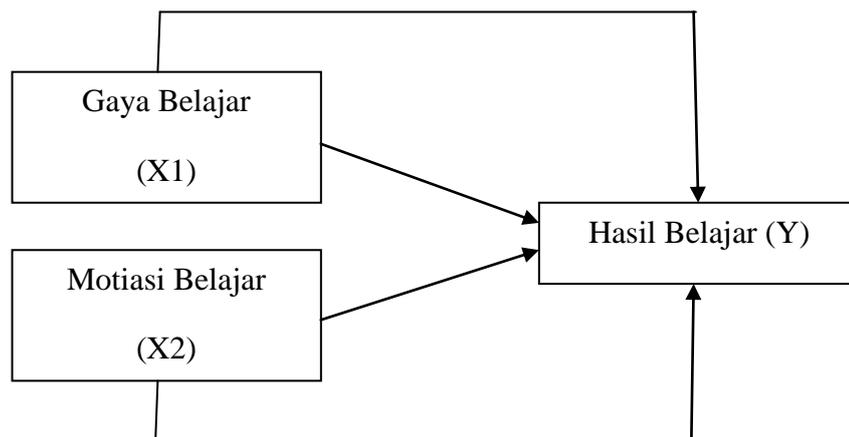
Motivasi sangat dibutuhkan didalam diri seseorang, karena motivasi dapat meningkatkan semangat untuk mencapai suatu tujuan. Selain dituntut untuk memiliki keterampilan dasar mengajar, seorang pendidik juga dituntut untuk dapat membangkitkan motivasi belajar kepada peserta didik. Motivasi dalam belajar peserta didik akan sangat antusias mengikuti pembelajaran dan merasa terdorong untuk memahami materi pelajaran. Motivasi ini diberikan untuk memberikan arah pada proses belajar dan menjaga semangat belajar, agar tujuan belajar dapat tercapai secara optimal.

**c. Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Secara Bersama–sama dengan Hasil Belajar Peserta Didik**

Pendidik bukan hanya menguasai keterampilan mengajar saja namun pendidik juga harus mampu memahami gaya belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran peserta didik memiliki karakteristik masing-masing untuk menerima informasi. Peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga dalam menerima, mengolah dan mengingat informasi yang diperoleh juga berbeda-beda. Kemampuan peserta didik untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat.

Gaya belajar dengan motivasi belajar pesertata didik memiliki hubungan pada saat proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Karena gaya belajar dan motivasi belajar dapat memudahkan peserta didik dalam belajar dan memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat belajar dan mendapatkan hasil yang baik apabila telah memahami gaya belajar yang ada pada dirinya, sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan mudah dan tepat. Berhasil atau

tidaknya pencapaian tujuan pendidik banyak tergantung dengan bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Peserta didik seharusnya bisa mengenali bagaimana bagaimana gaya belajarnya agar bisa mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

- X1 : Gaya Belajar  
 X2 : Motivasi Belajar  
 Y : Hasil Belajar

## H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir dan penelitian yang relevan maka hipotesis pada penelitian ini yaitu.

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Segugus Labuhan Ratu.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan motivasi dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Segugus Labuhan Ratu.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan gaya belajar dan motivasi secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Segugus Labuhan Ratu.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian korelasi. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua gejala atau lebih dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan gaya belajar dan motivasi dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah dasar, yaitu:

SD Negeri 1 Kampung Baru, Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung, Kode Pos 123456.

SD Negeri 2 Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, Kode Pos 31543.

SD Negeri 3 Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, Kode Pos 35148.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021.

### **C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur diartikan sebagai suatu langkah atau tahapan yang sistematis untuk melakukan suatu hal agar tujuan penelitian dapat tercapai. Prosedur penelitian ini terdapat beberapa tahapan, diantaranya tahap pendahuluan, perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian serta tahap akhir penelitian. Berikut langkah dari tahapan tersebut, yaitu :

#### **1. Tahap Pendahuluan**

- a) Peneliti membuat surat izin penelitian observasi dan penelitian pendahuluan yang akan di serahkan disekolah.
- b) Meminta izin ke kepala SD Negeri Gugus Labuhan Ratu untuk melakukan penelitian pendahuluan pada tanggal 5 Desember 2020.
- c) Melakukan observasi dan penelitian pendahuluan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sekolah, jumlah kelas, dan peserta didik yang dijadikan subjek penelitian, serta memperoleh informasi bagaimana aktivitas pendidik di kelas dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.
- d) Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Labuhan ratu.

#### **2. Tahap Perencanaan**

- a) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket Peneliti membuat soal uji coba dengan membuat kisi-kisi instrument soal terlebih dulu.
- b) Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen diluar sampel penelitian.
- c) Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.

#### **3. Tahap Pelaksanaan**

- a) Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket yang dinyatakan sudah valid kepada sampel penelitian.
- b) Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang di dapatkan

- selama pelaksanaan penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara gaya belajar dan motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Labuhan Ratu.
- c) Pembuat laporan hasil penelitian
  - d) Pembahasan dan penarikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas V SDN di Gugus Labuhan Ratu Bandar Lampung. Berikut penjabaran jumlah populasi peserta didik kelas V SDN di Gugus Labuhan Ratu Bandar Lampung, sebagai berikut:

**Tabel 2. Data Populasi Peserta Didik Kelas V SD N Gugus Labuhan Ratu**

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1	SDN 1 Kampung Baru	50
2	SDN 2 Kampung Baru	44
3	SDN 3 Kampung Baru	32
Jumlah		126

Sumber : SD Negeri Segugus Labuhan Ratu

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu menurut Yusuf (2014: 150) menyatakan sampel adalah “bagian dari populasi yang dipilih dan mewakili populasi tersebut. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi dalam suatu penelitian yang dapat mewakili populasi atau representatif”. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Menurut Riduwan (2009: 58) “teknik

penentuan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Berikut uraian pengambilan sampel pada penelitian ini yang dilakukan.

a. Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane dalam Riduwan (2009: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

$d^2$  = Presisi (ditetapkan 10% atau 0,1)

Perhitungan sampel dengan rumus di atas, sebagai berikut.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{126}{126 \cdot 0,1^2 + 1} \\ &= \frac{126}{126 + 1} \\ &= \frac{126}{1,26 + 1} \\ &= \frac{126}{2,26} = 55,7 = 56 \text{ Responden} \end{aligned}$$

Jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebesar 56 responden kelas V SD Se-gugus Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu. Jumlah sampel sebesar 56 responden tersebut belumlah keputusan akhir karena masih perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap stratanya atau disetiap sekolah.

b. Penentuan jumlah sampel di setiap strata

Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 responden, kemudian dari jumlah sampel tersebut dicari sampel berstrata menggunakan rumus alokasi proportional random sampling dari Sugiyono dalam Riduwan (2009: 66):

$$n_i = (N_1 : N) \cdot n$$

Keterangan:

$n_i$  = Jumlah sampel menurut stratum

$N_i$  = Jumlah populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah populasi

$n$  = Jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum ( $n_i$ ) pada penelitian sebagai berikut.

**Tabel 3. Jumlah anggota sampel penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas V	Sampel
1	SD Negeri 1 Kampung Baru	50	$(50 : 126) \cdot 56 = 22,2 = 22$
2	SD Negeri 2 Kampung Baru	44	$(44 : 126) \cdot 56 = 19,5 = 20$
3	SD Negeri 3 Kampung Baru	32	$(32 : 126) \cdot 56 = 14,2 = 14$
Jumlah		126	56

### c. Penentuan Sampel

Menurut Siyoto (2015: 65) “probability sampling adalah suatu teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”. Penelitian ini mengambil sampel atau responden dengan cara random atau acak pada setiap kelasnya.

Berdasarkan tabel 3 di atas, jumlah peserta didik SD Negeri 1 Kampung Baru adalah 50 orang, dengan jumlah sampel adalah 22 orang responden. Jumlah peserta didik SD Negeri 2 Kampung Baru adalah 44 orang, dengan jumlah sampel adalah 20 orang responden. Jumlah peserta didik SD Negeri 3 Kampung Baru adalah 32 orang, dengan jumlah sampel adalah 14 orang responden.

## E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Menurut Siyoto (2015: 50) “variabel merupakan suatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga

disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Selanjutnya menurut Sugiyono (2012: 20) “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Karlinger (2006: 23)

Variabel bebas sering disebut independen, variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat atau dependen atau disebut variabel output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent) dalam penelitian ini adalah Gaya Belajar (X1)
2. Variabel Bebas (Independent) dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar (X2).
3. Variabel Terikat (Dependent)  
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar (Y).

## **F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

#### **a. Gaya Belajar (Variabel bebas/ X1)**

Gaya belajar merupakan suatu cara yang digunakan oleh peserta didik untuk menyerap, mengatur, dan mengolah informasi dalam proses pembelajaran. Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda beda terdiri dari gaya belajar visual, gaya belajar auditif, dan gaya belajar kinestetik.

- 1) Gaya belajar visual, dalam hal ini peserta didik yang memiliki gaya belajar dengan visual akan lebih mengandalkan indra penglihatannya sebagai keunggulan dalam menerima materi pembelajaran. Peserta didik dengan tipe gaya belajar visual mampu membaca, mengeja, dan menghafal pelajaran dengan baik,

biasanya mereka memvisualisasikan gambar atau image dalam pikirannya

- 2) Gaya belajar auditif, dalam hal ini peserta didik yang memiliki gaya belajar auditif lebih cenderung mengandalkan indra pendengarannya sebagai keunggulan dalam menerima materi pembelajaran. Peserta didik dengan tipe gaya belajar auditif memiliki daya ingat yang lebih lama karena mampu menghafal setiap ucapan yang pernah didengarnya.
- 3) Gaya belajar kinestetik, dalam hal ini peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih cenderung mengandalkan gerakan atau praktik dalam menerima materi pembelajaran. Biasanya peserta didik dengan tipe ini, merasa lebih mudah mempelajari sesuatu dengan melakukan atau menyentuh objek yang dipelajari.

b. Motivasi Belajar (Variabel bebas/  $X_2$ )

Motivasi merupakan dorongan atau daya penggerak yang dapat berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

c. Hasil Belajar (Variabel terikat/  $Y$ )

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang berupa kemampuan-kemampuan peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar, dalam penelitian ini memfokuskan pada hasil belajar pada ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional memberikan pengertian terhadap variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan penelitian untuk mengukur. Pengukuran dalam penelitian ini meliputi variabel gaya belajar dan motivasi sedangkan untuk variabel hasil belajarnya menggunakan nilai peserta didik.

a. Gaya Belajar (X1)

Peserta didik yang sudah belajar sesuai dengan gaya belajarnya akan lebih mudah menerima dan menyerap informasi pembelajaran dengan baik. Hal ini akan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Gaya belajar peserta didik dalam penelitian ini diukur berdasarkan skor yang diperoleh dari kuesioner (angket) dengan aspek sebagai berikut:

- (1) gaya belajar visual dengan indikator a. Lebih suka mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang di dengar. b. Menyukai banyak simbol, gambar, dan warna. c. Rapi dan teratur d. Pembaca yang cepat dan tekun.
  - (2) gaya belajar auditif dengan indikator : a. Lebih senang mendengarkan dari pada membaca. b. Menggerakkan bibir atau bersuara ketika membaca. c. Memiliki kepekaan terhadap musik.
  - (3) gaya belajar kinestetik dengan indikator : a. menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka. b. Senang menggunakan bahasa tubuh. c. Menyukai kerja kelompok dan praktik. d. Berbicara dengan perlahan.
- Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Variabel (X1)**

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Gaya Belajar	1. Belajar dengan cara melihat ( VISUAL)	1. Lebih suka mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang di dengar.
		2. Menyukai banyak simbol, gambar, dan warna.
		3. Rapi dan teratur.
		4. Pembaca yang cepat dan tekun.
	2. Belajar dengan cara mendengar (AUDITIF)	1. Lebih senang mendengarkan daripada membaca.
		2. Menggerakkan bibir/bersuara ketika. membaca.
		3. Memiliki kepekaan terhadap musik.
	3. Belajar dengan cara bergerak, bekerja, menyentuh	1. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.

	(KINESTETIK)	2. Senang menggunakan bahasa tubuh.
		3. Menyukai kerja kelompok dan praktik
		4. Berbicara dengan perlahan.

b. Motivasi Belajar (X2)

Motivasi berkaitan erat dengan beberapa kebutuhan individu yang salah satunya adalah kebutuhan untuk mandiri. Dengan giat belajar maka peserta didik akan semakin memahami setiap substansi pembelajaran dan mampu memecahkan persoalan tersebut. Motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini diukur berdasarkan skor yang diperoleh dari kuesioner (angket) dengan aspek indikator sebagai berikut: ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Variabel (X2)**

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Motivasi Belajar	1. Ketekunan dalam belajar.	1. Kehadiran saat pembelajaran daring.
		2. Mengikuti pembelajaran daring.
		3. Belajar di rumah.
	2. Ulet dalam menghadapi kesulitan.	1. Sikap terhadap kesulitan.
		2. Usaha mengatasi kesulitan.
	3. Dapat mempertahankan pendapat.	1. Berpendapat dan menanggapi pendapat orang lain.
	4. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.	1. Percaya diri dengan kemampuan dan klasifikasi hasil.

	5. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	1. Sikap dalam memecahkan soal.
--	---	---------------------------------

c. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan pembelajaran, hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif dan hasil belajar yang diambil adalah hasil belajar UAS kelas V semester ganjil. Berikut penulis sajikan dalam tabel.

**Tabel 6. Instrumen Variabel (Y)**

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Hasil Belajar (Y)	Nilai Ulangan Akhir semester (UAS) ganjil kelas V SD Negeri Gugus Labuhan Ratu.	Besarnya nilai Ulangan Akhir semester (UAS) ganjil kelas V SD Negeri Gugus Labuhan Ratu

**G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mendsapatkan dan mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan dokumentasi.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien dimana seorang peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur. Menurut Mamik (2015: 119) “angket adalah usaha pengumpulan informasi dengan menyampaikan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden”. Angket dalam penelitian ini diberikan kepada peserta didik kelas V yang berjumlah 56 orang peserta didik segugus Labuhan Ratu. Saat melakukan penelitian, peneliti membagikan angket ke peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Labuhan Ratu untuk di isi dan di kembalikan ke peneliti. Kuesioner yang dipakai disini adalah model

tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan skala likert. menurut Sugiyono (2013: 132) “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Sebelum membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen dengan menjabarkan variabel menjadi sub variabel yang akan diukur, hal ini digunakan sebagai patokan untuk menyusun instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat negative sampai sangat positif dengan 4(Empat) alternatif jawaban, dengan jawaban masing-masing berikut: SS : Sangat Sering, S : Sering, KD : Kadang-Kadang, TP : Tidak Pernah.

**Tabel 7. Skor Penilaian Jawaban Angket**

<b>Bentuk Pilihan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Sering	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

## 2. Dokumentasi

Studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian, dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik.

Menurut Slamet (2015: 28) “dokumentasi adalah data yang terkumpul atau dikumpulkan dari peristiwa masa lalu. Data dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, karya, hasil observasi atau wawancara dan sebagainya”. Penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk menunjang penelitian yang dilakukan. Seperti mendapatkan arsip nilai, profil sekolah, dokumentasi foto pada saat melakukan penelitian, dll.

## H. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua persyaratan penting dalam penelitian yaitu validitas dan reliabilitas.

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner (angket) Gaya Belajar dan Motivasi. Kuesioner (angket) tersebut diujikan di kelas V SD Negeri 2 Sepang Jaya dengan jumlah peserta didik adalah sebanyak 20 orang, alasan peneliti memilih SD Negeri 2 Sepang Jaya karena memiliki akreditasi yang sama yaitu B, dan menerapkan kurikulum yang sama yaitu kurikulum 2013 serta berada di kecamatan yang sama dengan SD tempat penelitian.

## I. Uji Persyaratan Instrumen

### 1. Uji Validitas Pedoman Kuesioner

Sugiyono (2016:173) mengemukakan “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Teknik analisis uji validitas yang dipakai adalah validitas kuesioner (Angket). Peneliti dalam penelitian ini akan menguji validitas angket menggunakan rumus Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$	= Koefisien korelasi X dan Y
$N$	= Jumlah Responden
$\sum XY$	= Total Perkalian skor X dan Y
$\sum Y$	= Jumlah skor variabel Y
$\sum X$	= Jumlah skor variabel X
$\sum X^2$	= Total kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	= Total kuadrat skor variabel Y

Distribusi/tabel r untuk  $\alpha = 0,05$  Kaidah keputusan :

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau drop out.

Kriteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,3 maka instrument tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\leq 0,05$  maka koefisien korelasi tersebut signifikan.

## 2. Uji Reliabilitas Pedoman Kuesioner

Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut Yusuf (2014: 242) reliabilitas merupakan konstitensi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_{total}^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$\sum \sigma_1^2$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sigma_{total}^2$  = Varians total

$n$  = Banyaknya soal

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$  = Jumlah item  $X_i$

$N$  = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{total}$ ) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X^2_{total} - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\Sigma_{total}$  = Varians total

$\Sigma X_{total}$  = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ )

dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan  $dk = n - 1$ ,

dan sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut. Jika

$r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

**Tabel 8. Daftar Interpretasi Koefesien Reliabilitas**

Nilai Reliabilitas	Keterangan
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat Tinggi

## J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kuantitatif, pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan penghitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

### 1. Uji Prasarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan chi kuadrat sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

$X^2$  = Koefisien chi kuadrat

$F_o$  = Frekuensi yang telah diperoleh

$F_e$  = Frekuensi yang diharapkan

$k$  = Banyaknya kelas interval

Kaidah penulisan untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k-1$

yaitu:

jika  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  maka distribusi data dinyatakan normal, dan

jika jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$  maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

## b. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat apakah bentuk garis linier atau tidak. Tingkat linearitas dapat dilihat dengan langkah utama dihitung dengan Uji-F sebagai berikut.

$$f_{Hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$RJK_{TC}$  = Rata-rata jumlah kuadrat Tuna Cocok

$RJK_E$  = Rata-rata jumlah kuadrat Error

Selanjutnya menentukan  $F_{tabel}$  dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2011: 274) yaitu  $dk$  pembilang ( $k - 2$ ) dan  $dk$  penyebut ( $n - k$ ). Hasil nilai  $F_{Hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya data berpola linier, sedangkan

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya data berpola tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua diuji dengan rumus korelasi product moment yang diungkapkan Pearson dalam Muncarno (2017: 57) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{NX\sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan Gaya Belajar (X1) dan Motivasi (X2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (multiple correlation) yang diungkapkan Sugiyono (2017: 193) sebagai berikut.

$$r_{x^1.x^2.y} = \sqrt{\frac{r^2 x^1.y + r^2 x^2.y - 2(r x^1.y).(r x^2.y).(r x^1.x^2)}{1 - r^2 x^1.x^2}}$$

Keterangan:

$R_{yX_1X_2}$  = Kolerasi antara variabel X1 dengan X2 dengan variabel Y

$R_{yx1}$  = Kolerasi product moment antara X1 dan Y

$R_{yx2}$  = Kolerasi product moment antara X2 dan Y

$R_{x1x2}$  = Kolerasi product moment antara X1 dan X2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 < r < +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasi sangat kuat.

**Tabel 9. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)**

Koefisien Korelasi (r)	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Remdah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determination

r = Nilai koefisien korelasi

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi Korelasi Ganda X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y Dapat dicari dengan rumus  $F_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Sedangkan rumus mencari  $F_{hitung}$  adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{K^2}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan :

R = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas (independen)

n = Jumlah sampel

Kaidah pengujian signifikansi: Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka tolak Ho artinya signifikan atau hipotesis penelitian diterima.  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  terima Ho artinya tidak signifikan atau hipotesis penelitian di tolak.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan gaya belajar dan motivasi dengan hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil uji hipotesis peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Labuhan Ratu tahun ajaran 2020/2021 dengan kriteria “sedang”.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan motivasi dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Labuhan Ratu tahun ajaran 2020/2021 dengan kriteria “tinggi”.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan gaya belajar dan motivasi dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Labuhan Ratu tahun ajaran 2020/2021 dengan kriteria “tinggi”.
4. Variabel motivasi memiliki korelasi yang lebih besar yaitu 0,601 dibandingkan dengan variabel gaya belajar yaitu 0,514 dalam pencapaian hasil belajar peserta didik dari sampel yang berjumlah 56 orang peserta didik

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti:

**1. Peserta didik**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan peserta didik lebih memahami gaya belajar yang sesuai pada dirinya agar hasil belajar lebih maksimal.

**2. Pendidik**

Pendidik harus mampu memahami peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam proses penerimaan informasi pembelajaran.

**3. Kepala Sekolah**

Memberikan kontribusi positif sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat.

**4. Peneliti**

Menambah wawasan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta memberikan motivasi peneliti untuk selalu belajar.

**5. Peneliti Selanjutnya**

Peneliti menyarankan kepada peneliti lain untuk dapat lebih mengembangkan variabel yaitu menambah variabel yang terdapat hubungan dengan hasil belajar peserta didik ataupun meneliti variabel lain karena masih banyak variabel-variabel yang dapat meningkatkan dan memiliki hubungan dalam hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. 2015. Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. 5: 127-139.
- Azami, Zahratul. 2017. Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2: 135-140.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Damayanti, L. 2016. *Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN di Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Emda, A. 2018. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. 5: 172-182.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Dirman dan Juarsih. 2014. *Penilaian dan Evaluasi*. PT Engkoswara, Jakarta.
- Fadhli, M. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. 3: 24-33.
- Harahap, dkk. 2018. *Kebijakan Pendidikan Dasar dan Islam dalam Berbagai Perspektif*. Omera Pustaka, Jawa Tengah.
- Hapnita, W. 2018. Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*. 5: 1-14.
- Hartati, L. 2015. Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. 3: 3-9.

- Hasyim, A. 2020. Pelaksanaan Strategi Index Card Match Secara Daring dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Sub Tema Aku Merawat Tubuhku Semester Ganjil pada Siswa Kelas I mi Mambaul Ulum Umbulsari Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan*. 7: 14-19.
- Kadir, A., & Asrohah, H. 2015. *Pembelajaran Tematik*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Karlinger. 2016. *Asas-asas Penelitian Behavior*. Gajah Mada University Press, Jakarta.
- Mahayanti, A. 2018. Korelasi antara Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus Ubud Kecamatan Ubud Tahun Pelajaran 2017/2018. *Journal for Lesson and Learning Studies*. 1: 11-20.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Munadi. 2018. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Gaung Persada Perss, Jakarta.
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Nurlia, dkk. 2017. Hubungan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 6: 2-7.
- Ramli, Bakar. 2014. The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School West Sumatera. *International Journal of Asian Social Science*. 4: 722-732.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik & Penilaian*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Saifullah, A. 2014. Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Limit pada Peserta Didik Kelas XI. (Skripsi). Universitas Negeri Malang, Malang.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publisher, Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di sekolah Dasar*. Prenamedia Grup, Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Tirtoni, Feri. 2018. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Usmida Press, Bandung.
- Udin. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Motivasi & Pengukurannya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ulfa, M. 2017. *Hubungan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur*. (Skripsi). Universitas Lampung, Lampung.
- Vaishnav, R. S., & Chirayu, K. C. 2013. Learning Style and Academic Achievement of Secondary School Students. *Jurnal Voice of Research*. 1: 1-4.
- Wassahua, S. 2016. Analisis Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. 4: 23-56.
- Winarsih. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Latansa Pers, Medan.
- Wulandari, A. R. B. 2017. *Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Gajah mada Kecamatan Gajah mugkur Kota Semarang*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Yusuf. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Prenada Media Group, Jakarta.